

Tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2020

The level of teacher creativity to overcome limitations of infrastructure and facilities in the learning process of PJOK in SMP Sub-district Sukoharjo, Sukoharjo Regency, 2020

Pingky Meilina Cahayani¹, Waluyo², Ahmad Septiandika Adirahma³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

²Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

³Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah masih banyak prasarana dan sarana PJOK yang belum memadai sebagaimana mestinya, belum sebanding dengan jumlah peserta didik, masih banyak guru kurang berkreasi dalam membuat modifikasi alat, serta banyak guru yang masih menunggu bantuan prasarana dan sarana PJOK dari pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket sebagai data primer, serta observasi, dan dokumentasi sebagai data sekunder. Populasi penelitian ini adalah semua guru PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 23 guru. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian memperoleh bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo secara keseluruhan berkategori 1 guru (4%) dalam kategori sangat tinggi, 6 guru (26,09%) dalam kategori tinggi, 10 guru (43,48%) dalam kategori sedang, 4 guru (17,39%) dalam kategori rendah, dan 2 guru (8,70%) dalam kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo masuk kategori sedang (43,48%).

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Keterbatasan Prasarana dan Sarana, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Abstract

The problem that occurs in this study is that there are still many PJOK infrastructure and facilities that have not met as they should be, not comparable to the number of students, there are some teachers who are less creative in making tool modifications, and many teachers are still waiting for assistance from PJOK infrastructure and facilities from the school. This study aims to determine the level of teacher creativity to overcome the limitations of infrastructure in the learning process of PJOK in junior high schools in Sukoharjo District, Sukoharjo Regency. This research uses a quantitative descriptive research approach. The method used in this research is a survey method with data collection techniques using a questionnaire as primary data, as well as observation, and documentation as secondary data. The population of this study were all PJOK teachers in junior high schools in Sukoharjo District, Sukoharjo Regency, totaling 23 teachers. The data analysis used was a descriptive analysis of the percentage. The results showed that the creativity of sports and health physical education teachers in responding to the limitations of physical education facilities and infrastructure in junior high schools

in Sukoharjo District, Sukoharjo Regency as a whole was categorized as 1 teacher (4%) in the very high category, 6 teachers (26.09%) in high category, 10 teachers (43.48%) in the medium category, 4 teachers (17.39%) in the low category, and 2 teachers (8.70%) in the very low category. It can be concluded that the creativity of sports and health physical education teachers in responding to the limitations of physical education facilities and infrastructure in junior high schools in Sukoharjo District, Sukoharjo Regency is in the medium category (43.48%).

Keywords: *Teacher Creativity, Limited Infrastructure and Facilities, Sports and Health Physical Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal dalam kehidupan manusia. Seperti halnya Hak Asasi Manusia, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang pantas dan layak. Di samping sebagai gejala pendidikan yang memanusiakan manusia itu sendiri, Pendidikan juga merupakan suatu tuntutan bagi manusia agar terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang.

Sistem Pendidikan memiliki beberapa komponen, diantaranya adalah tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen atau pengelolaan, struktur dan jadwal waktu, isi dan bahan pengajaran, guru dan pendidik, alat bantu belajar dan metode Pendidikan, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian, dan biaya. Dari salah satu komponen sistem pendidikan formal adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab secara formal terhadap pendidikan dengan sasaran berhubungan langsung dengan peserta didik. Barometer keberhasilan lembaga pendidikan adalah berkembang tidaknya potensi peserta didik. Untuk melihat maju mundurnya peserta didik dapat dilihat dari hasil pembelajaran.

Tugas seorang guru yang profesional meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan

melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, tetapi melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memang sangat menarik dan sangat indah. Selain bertugas untuk mendidik, guru juga sekaligus mengasuh, dan membina anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Tujuan yang ingin dicapai bukan saja perkembangan aspek jasmani tetapi aspek mental, sosial, dan moral. Sayangnya tujuan yang serba lengkap tidak sepenuhnya dapat tercapai karena pelaksanaan pembelajaran PJOK belum sesuai harapan.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 1), pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan lancar dan sukses sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, penilaian. Faktor-faktor tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga harus benar-benar diperhatikan. Apabila salah satu faktor penunjang pembelajaran tidak terpenuhi maka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor penunjang pembelajaran adalah guru, seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran di sekolah, karena dalam pembelajaran PJOK yang merupakan pembelajaran di luar kelas kemungkinan menemui gangguan akan lebih besar.

Berdasarkan Soepartono (2000: 13) menyatakan bahwa prasarana dan sarana olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita dan ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata, serta masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Sekolah-sekolah yang ada memiliki kecenderungan kurang memikirkan penyediaan atau pengadaan prasarana dan sarana yang memadai. Oleh karena itu, PJOK perlu mendapat dukungan prasarana dan sarana yang memadai karena prasarana dan sarana mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan tanpa adanya prasarana dan sarana proses pembelajaran akan mengalami hambatan bahkan terhenti, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Prasarana dan sarana merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal haruslah memiliki prasarana dan sarana yang memadai, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya prasarana dan sarana yang memadai dan sesuai dengan perbandingan siswa yang ada, sangat membantu guru PJOK dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik lebih

sering melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Tidak semua sekolah memiliki prasarana dan sarana yang memadai, sehingga masih banyak guru–guru PJOK yang mengeluh dengan minimnya prasarana dan sarana. Memahami hal tersebut, setiap sekolah seharusnya memiliki prasarana dan sarana yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan semua bentuk kegiatan mata pelajaran PJOK. Tetapi kenyataannya hingga kini masih sangat memprihatinkan, masih banyak sekolah yang tidak memiliki prasarana dan sarana yang memadai, akibatnya kondisi ini sering menjadi hambatan dan dijadikan alasan untuk menepis berbagai kritikan tentang kekurangan–kekurangan dalam pembelajaran PJOK bahkan banyak guru PJOK yang mengeluh dengan minimnya prasarana dan sarana.

Guru PJOK dituntut untuk bisa berpikir kreatif dalam memodifikasi serta membuat peralatan–peralatan yang sederhana sebagai media pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan materi dengan optimal. Guru dapat melakukan modifikasi prasarana dan sarana yang ada atau dapat memanfaatkan prasarana dan sarana lain yang memiliki kesamaan fungsi sebagai pengganti prasarana dan sarana tersebut, dengan catatan prasarana dan sarana tersebut sesuai dengan materi, dan tujuan pembelajaran serta aman digunakan untuk peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang seberapa besar “TINGKAT KREATIVITAS GURU UNTUK MENGATASI KETERBATASAN PRASARANA DAN SARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI SMP SE- KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2020”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Prosesnya berupa pengumpulan data dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada Guru PJOK tentang tingkat kreativitas guru mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana PJOK.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PJOK SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 23 Guru PJOK. Subjek dalam penelitian akan memberikan informasi yang diperlukan oleh penelitian dalam melakukan penelitian.

Tabel 1. Subjek Penelitian di SMP se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo

No.	Nama Sekolah Menengah Pertama	Jumlah Guru PJOK
1.	SMP NEGERI 1 SUKOHARJO	4 Guru
2.	SMP NEGERI 2 SUKOHARJO	3 Guru
3.	SMP NEGERI 3 SUKOHARJO	2 Guru
4.	SMP NEGERI 4 SUKOHARJO	3 Guru
5.	SMP NEGERI 5 SUKOHARJO	4 Guru
6.	SMP NEGERI 6 SUKOHARJO	2 Guru
7.	SMP NEGERI 7 SUKOHARJO	2 Guru
8.	SMPIT DAARUL HIDAYAH SUKOHARJO	1 Guru
9.	SMP MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO	1 Guru
10.	SMP DAARUL QUR'AN SUKOHARJO	1 Guru
Jumlah Guru PJOK SMP Se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo		23 Guru PJOK

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar angket sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Jadi, instrumen dalam penelitian ini adalah angket.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		
			Positif	Negatif	
Kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK	1. Kemampuan melihat dalam proses pembelajaran PJOK	1.1. Sebelum melakukan proses pembelajaran PJOK	1,2,3,5,7	4,6,8	
		1.2. Pada saat melakukan proses pembelajaran PJOK	9,10,12,14	11,13	
	2. Kemampua menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran PJOK	2.1. Upaya-upaya dalam mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana	15,17,18,20,21,22,23,24,25	16,19	
		2.2. Merawat prasarana dan sarana yang sudah ada	26,28	27,29	
	3. Terbukanya terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran PJOK	3.1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK	32,33,35	30,31,34	
		3.2. Pengetahuan yang dimiliki mengenai proses pembelajaran PJOK	36,37,38,39,40		
	JUMLAH SOAL			40 soal	

Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik uji validitas Product Moment yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2013:213)

Keterangan.

r_{xy} : Koefisien korelasi bagian total

N : Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$: Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total

Hasil uji coba dalam penelitian ini, uji validitas instrumen diolah menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Butir pernyataan yang sah atau valid apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan N . Sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan N maka dikatakan butir pernyataan tidak sah atau tidak valid.

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		
			Positif	Negatif	
Kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK	1. Kemampuan melihat dalam proses pembelajaran PJOK	1.1. Sebelum melakukan proses pembelajaran PJOK	1,2,3	4,6,8	
		1.2. Pada saat melakukan proses pembelajaran PJOK	9,10,14	11,13	
	2. Kemampuan menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran PJOK	2.1. Upaya-upaya dalam mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana	17,20,22,24,25	16	
		2.2. Merawat prasarana dan sarana yang sudah ada	26	27,29	
	3. Terbukanya terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran PJOK	3.1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK	32,35	34	
		3.2. Pengetahuan yang dimiliki mengenai proses pembelajaran PJOK	37,38,39		
	JUMLAH SOAL			25 soal	

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_k^2} \right)$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2013:239)

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 K : Banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir
 σ^2 : Varians total

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, diperoleh item yang valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen juga menggunakan bantuan program SPSS 22.0 dengan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 melainkan yang berbentuk skala, misal 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dalam angket yang berbentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2013:239). Hasil perhitungan reliabilitas soal menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,967 > 0.6$.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi kuantitatif dengan persentase. Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber: Anas Sudijono (2010:43)

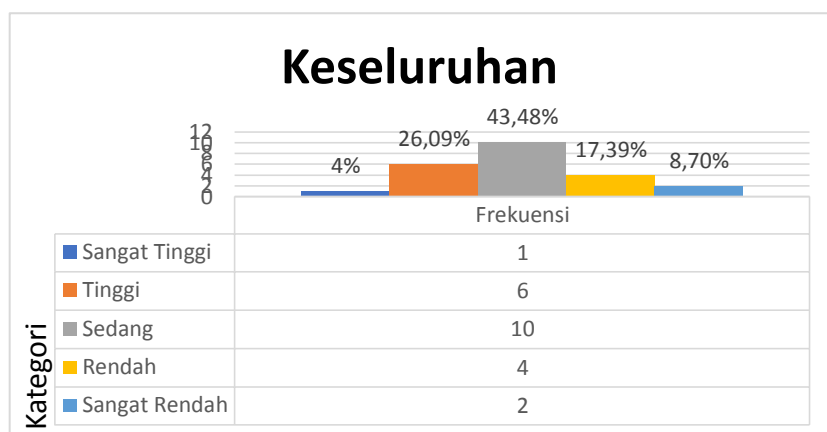
Keterangan :

- P : Angka persentase
 F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

HASIL

Data hasil penelitian tentang kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 diperoleh dari angket berjumlah 25 pernyataan. Setelah data hasil penelitian didapatkan kemudian dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 94 dan nilai minimum 79. *Mean* diperoleh sebesar 87,91, median diperoleh sebesar 88,00, modus diperoleh sebesar 88 dan standar deviasi diperoleh sebesar 3,579.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Histogram Tingkat Kreativitas Guru Berdasarkan Keseluruhan

Berdasarkan data histogram di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 terdapat 1 guru (4%) dalam kategori sangat tinggi, 6 guru (26,09%) dalam kategori tinggi, 10 guru (43,48%) dalam kategori sedang, 4 guru (17,39%) dalam kategori rendah, dan 2 guru (8,70%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 adalah sedang.

Untuk melihat hasil penelitian secara lebih mendalam, deskripsi hasil penelitian kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 berdasarkan faktor yang mendasarinya adalah sebagai berikut.

1. Kreatifitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Prasarana dan Sarana dalam Proses Pembelajaran PJOK Berdasarkan Faktor Kemampuan Guru PJOK dalam Melihat Masalah.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum 42 dan hasil minimum 34. *Mean* diperoleh sebesar 38,70, median diperoleh sebesar 39,00, modus diperoleh sebesar 38 dan standar deviasi diperoleh sebesar 2,077. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data untuk memperoleh hasil kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana

dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 berdasarkan faktor kemampuan guru pjok dalam melihat masalah sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\geq 41,81$	Sangat Tinggi	1	4%
39,73 - 41,80	Tinggi	8	34,78%
37,66 - 39,72	Sedang	9	39,13%
35,58 - 37,65	Rendah	3	13,04%
$\leq 35,57$	Sangat Rendah	2	8,70%
Jumlah		23	100%

2. Kreatifitas Guru Untuk Mengatasi Masalah Keterbatasan Prasarana dan Sarana dalam Proses Pembelajaran PJOK Berdasarkan Faktor Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 31 dan nilai minimum sebesar 25. *Mean* diperoleh sebesar 27,43, median diperoleh sebesar 27,00, modus diperoleh sebesar 27 dan standar deviasi diperoleh sebesar 1,879. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data untuk memperoleh hasil kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 berdasarkan faktor kemampuan menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\geq 30,24$	Sangat Tinggi	2	9%
28,36 - 30,23	Tinggi	4	17,39%
26,49 - 28,35	Sedang	9	39,13%
24,61- 26,48	Rendah	8	34,78%
$\leq 24,60$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah		23	100%

3. Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Prasarana dan Sarana dalam Proses Pembelajaran PJOK Berdasarkan Faktor Terbukanya Terhadap Hal-Hal Baru

Hasil penelitian memperoleh hasil nilai maksimum sebesar 24 dan nilai minimum sebesar 18. *Mean* diperoleh sebesar 21,78, median diperoleh sebesar 22,00, modus diperoleh sebesar 24, dan standar deviasi diperoleh sebesar 2,194. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data untuk memperoleh hasil kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 berdasarkan faktor terbukanya terhadap hal-hal baru sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Terbukanya Terhadap Hal-Hal Baru.dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\geq 25,07$	Sangat Tinggi	0	0%
22,87 - 25,06	Tinggi	10	43,48%
20,68 - 22,86	Sedang	5	21,74%
18,48 - 20,67	Rendah	5	21,74%
$\leq 18,47$	Sangat Rendah	3	13,04%
Jumlah		23	100%

PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 2020. Melalui survei menggunakan angket yang sudah disediakan opsi pilihan jawabannya, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan keseluruhan sebanyak 25 butir pernyataan, maka penelitian ini telah dapat diketahui hasilnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, meliputi:

1. Faktor kemampuan guru melihat masalah dalam proses pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian faktor kemampuan guru pjok dalam melihat masalah masuk dalam kategori sedang (39,13%) sudah cukup kreatif dalam mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana. Faktor ini dapat diartikan sebagai kepekaan guru dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran PJOK. Melihat masalah yang muncul dapat sebagai bahan evaluasi guru untuk mencoba meminimalkan agar masalah tersebut tidak muncul dalam kegiatan pembelajaran PJOK selanjutnya. Mengidentifikasi permasalahan-

permasalahan yang muncul, berarti guru berpikir kreatif untuk mencari alternatif solusi pemecahan masalah tersebut.

2. Faktor kemampuan guru menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian faktor kemampuan guru menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah masuk dalam kategori sedang (39,13%). Masalah dalam proses pembelajaran PJOK sangat kompleks, salah satunya adalah minimnya ketersediaan prasarana dan sarana pendukung pembelajaran. Mengatasi permasalahan tersebut seharusnya guru kreatif dengan menciptakan ide-ide dalam memodifikasi membuat alat pendukung pembelajaran PJOK dengan memanfaatkan media barang bekas. Contoh tidak adanya tongkat estafet di sekolah dapat dengan menggunakan potongan pralon dengan menyesuaikan panjang dan ukuran asli tongkat estafet, tidak adanya lembing di sekolah dapat dengan menggunakan bambu yang diruncingkan dan disesuaikan ukurannya dengan yang asli, dan lain sebagainya.

3. Faktor terbukanya guru terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian faktor terbukanya guru terhadap hal-hal baru masuk dalam kategori sangat tinggi (43,48%). Keterbukaan guru akan hal-hal baru dalam proses pembelajaran PJOK, dapat diartikan guru mau menerima saran dan juga mau ikut mempraktekkan misal ada perkembangan metode pembelajaran yang baru. Guru mampu menciptakan dan menerapkan ide memodifikasi sarana dan prasarana, serta memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik, kelancaran berpikir ditunjukkan dari ide-ide dan gagasan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasana Penjasorkes.

Besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, paling tinggi dipengaruhi oleh faktor terbukanya guru terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini termasuk berkategori “Sedang” dengan persentase sebesar 43,48%. Hasil tersebut, tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Teridentifikasi keberhasilan dalam pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, sebagian dipengaruhi oleh kreativitas dari diri guru PJOK di sekolah masing-masing.

2. Sebagian guruPJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri pribadi masing-masing melalui bentuk kreativitas, dengan tujuan agar proses pembelajaran PJOK dapat maksimal berhasil di sekolah.
3. Kemampuan dari sebagian guru PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo untuk melihat masalah yang muncul/ terjadi dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah masing-masing.
4. Kemampuan dari sebagian guru PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo untuk menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah masing-masing.
5. Sudah adanya keterbukaan dari sebagian guru PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo sebanyak 1 guru (4%) dalam kategori sangat tinggi, 6 guru (26,09%) dalam kategori tinggi, 10 guru (43,48%) dalam kategori sedang, 4 guru (17,39%) dalam kategori rendah, dan 2 guru (8,70%) dalam kategori sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dermawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja jurnal Rosdakarya.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herman, H & Riyadi, A. (2018). SPORTIVE. *Journal of Physical Education, Sport and Reaction*. Vol 01 : 2.
- Komarudin (2011). Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol 2 : 255.
- Munandar. U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nasrah, S. (2016). Tingkat Kreativitas Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri.
- Ngalimun, Fadillah, H., & Ariani, A., (2013). Perkembangan dan Pengembangan Kreatifitas. Banjarmasin. Aswaja Pressindo.
- Pardijono. (2015). *Tentang Sarana dan Prasarana*. Surabaya: Unesa University Press.
- Putro, W.E. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Subardjah, H. (2008). *Administrasi Pendidikan Jasmani dan Organisasi Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarma. M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono. A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. A. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Talajan, G. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang Pressin
- Wiarso, G. (2015). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.